

**PEMBERIAN KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK DI PKBM GEMA PADA PENDIDIKAN
KESETARAAN PROGRAM PAKET B DAN C KECAMATAN TAWANG KOTA
TASIKMALAYA**

Syaefuddin¹, Lulu Yuliani², Lesi Oktiwanti³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹syaefuddin@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di PKBM Gema Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Menghasilkan rekomendasi keilmuan Pendidikan Masyarakat, mempublikasikan hasil penelitian pada prosiding, jurnal nasional maupun Internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya pengembangan teori ilmu pendidikan, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sejenis dalam menambah cakrawala dan membuka wawasan keilmuan PLS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati. Peneliti secara terus menerus melaksanakan wawancara dengan informan secara mendalam untuk mengumpulkan data dari peserta didik Pendidikan Kesetaraan Pada Program Paket B dan C. Teknik yang di gunakan, Teknik Triangulasi Data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian Warga belajar penerima bantuan KIP di PKBM GEMA pada Pendidikan kesetaraan Pada Program Paket A dan Paket B kecamatan Tawang tahun 2018 berjumlah 103 dan diberikan setiap setahun sekali, warga belajar yang seluruhnya memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP). Warga belajar yang menerima bantuan KIP telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan adanya pemberian dana KIP Motivasi warga belajar dalam mengikuti Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C di PKBM GEMA semakin meningkat. Di tunjukkan adanya minat untuk datang dalam proses pembelajaran (frekuensi kehadiran) serta ketekunan, keuletan dan kemauan/minat untuk belajar sangat nampak sekali ketika mereka mendapatkan dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kata Kunci: *Pemberian Pendistribusian, Kartu Indonesia Pintar (KIP), Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 telah menginstruksikan Kepada Menteri, Kepala Lembaga Negara, dan Kepala Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Program Keluarga Produktif melalui Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Sehat (PIS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Pencapaian tujuan tersebut diperlukan langkah – langkah Proaktif lembaga dan institusi terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing secara terkoordinasi dan terintegrasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program untukmencapaitujuan.Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluasluasnya.kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan

yaitu salah satunya melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP 25 Tahun 2005, maka semua warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik” orang kaya” maupun miskin dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan (terpencil).

Kebijakan Kartu Pendidikan (KIP) merupakan program pemerintah yang diluncurkan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena masih banyak ditemukan kasus siswa yang masih usia sekolah namun putus sekolah karena kesulitan biaya. Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurang mendukung, sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja. Prioritas sasaran penerima KIP adalah peserta didik berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. penerima KIP terdaftar sebagai peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dan terdaftar dalam Dapodik satuan Pendidikan Nonformal

Sumber dana bantuan ini dalah dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P). Dana bantuan ini merupakan bantuan tunai kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag). Program Indonesia Pintar (PIP) ini merupakan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), yang telah bergulir sejak tahun 2008. Kartu Indonesia Pintar (KIP) menjamin anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu baik yang bersekolah maupun tidak, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Dengan adanya pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) motivasi belajar peserta didik paket B dan C DI PKBM GEMA akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di PKBM GEMA Pada Program Kesetaraan Paket B dan C Kecamatan tawang Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PKBM GEMA Pendidikan Kesetaraan pada Program Paket B dan C di Jalan Benda No 72 Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses, makna, pemahaman, interaksi, serta kompleksitas. Menurut sugiyono (2010:1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang ilmiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Warga Belajar, pengelola, tutor, dan orang tua di PKBM Gema Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang mendapatkan dana bantuan Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar.(KIP). Subjek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2008, hlm. 188) 'Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian'. Pendapat tersebut menegaskan bahwa subjek dari penelitian adalah seseorang yang berada dalam lingkungan yang akan diteliti. Berbeda dengan pendapat Arikunto (2009, hlm. 152) yang menyebutkan bahwa "Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia". Secara rinci pendapat tersebut mengungkapkan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal, dan atau orang yang berada pada ruang lingkup yang diteliti. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan Dokumentasi sedangkan Instrumen pengumpulan data peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2011, hlm. 222) yang menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". "Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data" (Arikunto, 2009, hlm. 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi anak -anak miskin yang rawan putus sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Pengalokasian dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di PKBM GEMA Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya satu tahun sekali jumlah nominal tergantung kelas. Pada Tahun 2018 Penerima Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di PKBM GEMA pada paket B dan C berjumlah 103 warga belajar. Untuk paket B kelas 7 dan kelas 8 sebesar Rp. 750.000,- sedangkan kelas 9 sebesar Rp. 375.000,- , bagi paket C kelas 10 dan 11 sebesar Rp.1.000.000,- sedangkan kelas 12 sebesar Rp 500.000,-.Adapun pengambilan dana untuk Paket C di Bank BNI dilakukan oleh masing -masing siswa dan Paket B pengambilan dana nya di Bank BRI dengan didampingi oleh orang tua masing -masing.

Dengan persyaratan ada (1) surat keterangan dari PKBM, (2) Lampiran SK dari Kementerian Kemendikbud (kartu Pelajar, Paket B dilampir KTP Paket C). Ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan siswa di luar biaya operasional sekolah, misalnya untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, uang saku, dan lain – lain. Pemberian dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada warga belajar PKBM pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan Paket C Setahun sekali.

Tujuan Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar adalah satu program nasional (tercantum dalam RPJM 2015- 2019):

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah
2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan
3. Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki- laki dan penduduk perempuan, antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dan antar daerah
4. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan pada program paket B dan C di PKBM GEMA

Hadi Supeno (1999:11) menyatakan bahwa pendidikan yang dulunya begitu mulia, yakni melepaskan rakyat dari cengkraman kemelaratan, kini telah menjadi alat dari sistem masyarakat kapitalis. Pendidikan hanyalah milik mereka yang berduit, dan mereka yang berasal dari kelas menengah dan atas. Pendidikan telah menjadi barang mewah, dengan harga yang begitu mahal. Pasal 34 UUD 1945 telah menjamin bahwa fakir miskin dan anak – anak terlantar dipelihara oleh Negara. Kalimat tersebut jika kita kaji pada tataran empiris sehari – sehari hanyalah sebuah cita – cita yang tidak tahu sampai kapan akan merata sampai pada lapisan masyarakat paling bawah khususnya masyarakat miskin.

Dengan adanya pemberian dana KIP Motivasi warga belajar dalam mengikuti Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM GEMA semakin meningkat. Di tunjukkan adanya minat untuk datang dalam proses pembelajaran (frekuensi kehadiran) serta ketekunan, keuletan dan kemauan untuk belajar sangat nampak sekali ketika mereka mendapatkan dana KIP.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri warga belajar itu sendiri yaitu adanya kemauan, minat warga belajar, kecerdasan dan kondisi yang sehat antara jasmani dan rohani pada warga belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua. Faktor internal yang berasal dari dalam individu adalah adanya keinginan yang kuat dari warga belajar paket B dan C dan adanya minat kesadaran serta kondisi yang sehat dari warga belajar untuk mengikuti pembelajar. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara,1989;Siagia,1989;Sehein,

1991;Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2005:59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat di lihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Warga belajar penerima bantuan KIP di PKBM GEMA pada Pendidikan kesetaraan Pada Program Paket A dan Paket B kecamatan Tawang tahun 2018 berjumlah 103 dan diberikan setahun sekali, warga belajar yang seluruhnya memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP). Warga belajar yang menerima bantuan KIP telah memenuhi satu kriteria yang telah ditentukan. Kepemilikan KIP mendukung pemerataan pendidikan, hal ini ditandai dengan keadaan dan kondisi keluarga siswa yang memiliki kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan adanya pemberian dana KIP Motivasi warga belajar dalam mengikuti Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C di PKBM GEMA semakin meningkat. Di tunjukkan adanya minat untuk datang dalam proses pembelajaran (frekuensi kehadiran) serta ketekunan, keuletan dan kemauan/minat untuk belajar sangat nampak sekali ketika mereka mendapatkan dana bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Saran

Bagi pemerintah, diharapkan mekanisme yang berubah disetiap periodenya diikuti dengan sosialisasi yang jelas agar semua pihak dapat melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Selain itu pemerintah seharusnya membentuk tim monitoring Kartu Indonesia Pintar (KIP). Kemudian pemerintah hendaknya lebih memberikan kewenangan yang luas kepada pihak sekolah agar turut berperan aktif dalam mengambil keputusan. Bagi warga belajar yang menerima dana bantuan KIP sebaiknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, jangan hanya berorientasi pada dana bantuan KIP saja akan tetapi harus ada motivasi dalam diri untuk menjadi lebih baik lagi. Kepada warga belajar diharapkan lebih meningkatkan motivasi yang bersifat intrinsik, serta diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Hadi Supeno (1999). Pendidikan dalam Belenggu kekuasaan. Magelang: Pustaka aramedia.
- Moloeng, J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015.
- Rini S,A (2016). Sekripsi :Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Semin :UNY Yogyakarta
- Sardiman, (2005), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sekretaris Kabinet RI. 2014. Instruksi Presiden RI No 17 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif. Jakarta: Sekretaris Kabinet RI.